

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK

Cut Dera Delfira¹, Loeziana Uce²
cutdera694@gmail.com¹, loeziana.uce@ar-raniry.ac.id²
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui peran terbesar yang memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data serta cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap dalam menggunakan metode ini yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi serja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat. bahan penelitian..metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil yang diperoleh guru juga menjadi salah satu sumber motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru menjadi motivasi yang baik bagi peserta didik belajar. Guru merupakan sosok penuntun yang ada di sekolah dan dapat dijadikan sebagai panutan dan orang tua ketika berada di sekolah. Guru langsung berperan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Guru juga sebagai pamong yang memfasilitasi karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih leluasa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dukungan sosial lainnya masuk dalam kriteria cukup dalam memotivasi belajar peserta didik.

Keywords: Dukungan Sosial, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of social support on student learning motivation and determine the biggest role that motivates student learning. This research uses literature study, namely a method of collecting data and ways of understanding and studying theories from various literatur related to the research. The results of the research show that Based on the results obtained, teachers are also a source of student learning motivation, indicating that teachers are good motivation for students to learn. Teachers are guiding figures at school and can be used as role models and parents when at school. Teachers play a direct role in the learning process so that students can be motivated to learn. Teachers are also teachers who facilitate students' characteristics so that students can have more freedom to develop their talents and interests. Other social support is included in the criteria for being sufficient in motivating student learning.

Keywords: *the role of social support, Motivation to learn.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Perbedaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya berkaitan fisik, kemampuan berpikir, motivasi, minat dan bakatnya, hingga peran dalam kehidupan sosial. Hakikat manusia sebagai individu menurut Muhammad Sumantri & Durotul Yatimah meliputi aspek berdasarkan 1) asal usulnya, 2) satu kesatuan jasmani dan rohani, 3) karakteristik dan aktualisasi diri sebagai makhluk sosial, berbudaya, dan beragama.

Adanya perbedaan tersebut mendorong adanya paradigma baru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karakteristik peserta didik menjadi salah satu hal yang dicermati dalam proses pembelajaran karena berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Karakteristik peserta didik dapat meliputi etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang mendorong lahirnya semangat dalam melakukan sesuatu yang dapat berasal dari diri sendiri ataupun berasal dari luar individu. Motivasi dan belajar adalah hal yang saling berhubungan karena belajar adalah suatu perubahan perilaku individu sebagai hasil aktivitas praktik yang didasarkan pada keyakinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memahami tujuan dalam belajar dan tertarik pada saat proses pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa terdiri atas beberapa aspek yang meliputi 1) ketekunan dalam belajar 2) keuletan dalam menghadapi tantangan, 3) minat dan perhatian dalam belajar, 4) prestasi dalam belajar, dan 5) kemandirian dalam belajar.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar. dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Hal ini juga didukung oleh penelitian Siti Shalihah yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang positif memberikan pengaruh yang positif juga terhadap motivasi belajar pada siswa atau remaja, kurangnya dukungan sosial menyebabkan perasaan-perasaan negatif seringkali muncul sehingga motivasi belajar tidak mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dukungan sosial yang berperan terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui peran terbesar yang memotivasi belajar siswa terhadap peserta didik.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data serta cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap dalam menggunakan metode ini yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi serja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat. bahan penelitian.

Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Metode ini dianggap sangat cocok karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam melalui peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar terhadap peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Terhadap Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil riset yang diperoleh, diketahui bahwa dukungan sosial yang ada pada peserta didik meliputi dukungan dari orang tua, teman sebaya, guru, idola, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah yaitu peserta didik, salah satu idola yang menjadi motivasi belajar mereka berasal dari berbagai macam bidang, sebagai contoh ada yang menjadikan boyband asal korea yaitu NCT, dan influencer berprestasi seperti Jerome Polin dan Maudy Ayunda. Menurut Sebagian besar kelompok budaya dan etnis menempatkan nilai yang tinggi pada pendidikan. Namun, pada tingkat tertentu kelompok budaya yang berbeda tampaknya mendorong nilai yang berbeda pula berkenaan dengan pembelajaran di sekolah. Teman sebaya memiliki peran dalam memotivasi siswa dalam belajar. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Laursen yang mengatakan bahwa teman sebaya yang positif akan sangat memotivasi siswa dan sebagai teman seperjuangan dalam memenuhi tugas belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh guru juga menjadi salah satu sumber motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru menjadi motivasi yang baik bagi peserta

didik belajar. Guru merupakan sosok penuntun yang ada di sekolah dan dapat dijadikan sebagai panutan dan orang tua ketika berada di sekolah. Guru langsung berperan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Guru juga sebagai pamong yang memfasilitasi karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih leluasa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dukungan sosial lainnya masuk dalam kriteria cukup dalam memotivasi belajar peserta didik.

Dukungan sosial yang berasal dari orang tua, anggota keluarga, teman, orang terdekat, mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik dengan memperhatikan bahwa peserta didik tersebut masih membutuhkan adanya bimbingan, pengakuan, integrasi sosial, kelekatan, rasa akan dibutuhkan, dan bisa diandalkan. Pemberian aspek kepada peserta didik dapat dilakukan dengan bernagai bentuk, misalnya dengan kasih sayang (bentuk emosional). Motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh oleh individu maka motivasi belajar akan semakin tinggi dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal, peserta didik juga lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya. Dengan demikian diharapkan peserta didik dengan dukungan sosial yang positif akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Namun, peserta didik yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen. Peserta didik merasa tidak bahagia dan tidak dihargai. Peserta didik akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik.

Peserta didik yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang lain, keinginannya untuk belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, dan berjuang sendiri dalam menjalankan tugas belajar, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi tidak bergairah dan malsa untuk masuk kelas mengikyti proses pembelajaran.

B. Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Sarafino dan Smith dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang ataupun kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan.. Dukungan sosial biasanya diberikan oleh orang-orang terdekat yang memiliki hubungan emosional yang erat seperti orangtua, saudara, dan sahabat. Hal ini sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Barbera mengenai dukungan sosial, dimana dukungan sosial dapat diartikan sebagai konsep yang menangkap tentang hubungan antar manusia yang saling membantu dan mendukung karena adanya kesamaan dan kedekatan diantara mereka, misalkan karena tinggal dalam satu atap, bergabung dalam organisasi yang sama atau bekerja ditempat yang sama.

Dukungan sosial menurut House dan Khan adalah tindakan membantu melibatkan pemberian informasi, bantuan instrumen, emosi dan penilaian positif terhadap individu dalam menghadapi permasalahannya. Laursen menyatakan bahwa tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah akan sangat terbantu oleh kelompok teman sebaya yang positif yang membantu peserta didik dalam memahami bahwa ia tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas sekolahnya apalagi dimasa ini yang notabennya peserta didik memiliki permasalahan yang hampir sama. Menurut Suciani dan Rozali kelompok teman sebaya adalah salah satu sumber dukungan sosial selain dari pasangan, keluarga, rekan kerja, guru dan anggota organisasi.

Menurut Sarafino sumber dukungan sosial berasal dari: Orang-orang disekitar yang

masuk dalam kalangan yang berarti bagi individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan ini merupakan bagian yang paling besar yang dapat mempengaruhi kehidupan dan menjadi sumber dukungan sosial yang berpotensi. Profesional, seperti psikolog, guru atau dokter yang berfungsi untuk menganalisis secara klinis atau psikis. Menurut House dukungan sosial dibagi menjadi empat jenis yaitu, Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative.

C. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh orang tuanya, guru, konselor, ustadz, orang terdekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dapat disebabkan adanya keinginan untuk dapat menggapai sesuatu atau cita-cita.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memegang peranan penting sebagai factor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas belajar seseorang, motivasi mendorong peserta didik mengembangkan kreatifitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Van Bred mengatakan bahwasannya peserta didik yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh terhadap terpenuhinya kebutuhan anak akan dukungan sosial. Menurut Harandi motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.

Motivasi mempunyai peranan strategis didalam belajar. Tidak ada seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterapkan dalam belajar mengajar. Djamarah mengemukakan beberapa prinsip pemberian motivasi dalam proses pembelajaran antara lain, Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Tanpa motivasi dari peserta didik tidak mungkin berkeinginan untuk belajar. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang sudah dilakukan. Hal ini akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pujian atau hukuman hendaknya diberikan pada waktu yang tepat.

Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Peserta didik dengan motivasi intrinsik tinggi mempunyai semangat belajar yang kuat. Tanpa perintah dan iming-iming ia menaati jadwal belajar yang telah dibuat. Kepuasan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan ukuran yang terdapat dalam dirinya sendiri bukan karena permintaan dari luar.

Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat

dilakukan dari peserta didik adalah menguasai seluruh ilmu pengetahuan. Untuk itulah mereka perlu belajar dengan giat. Atas usahanya itu mereka membutuhkan penghargaan dan pengakuan. Guru dapat memanfaatkan hal tersebut dalam memberikan motivasi supaya peserta didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahunya.

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia dan akan berguna bagi masa depannya. Ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tenang, percaya diri dan jujur. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi akan belajar dengan senang. Dengan demikian ia akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban sehingga lebih mudah menguasai materi pelajaran.

D. Peran Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Winkel motivasi belajar adalah penggerak dalam psikis diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar, serta menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Van Breda menyatakan bahwa peserta didik yang membolos dan motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Hasil penelitian Dhitaningrum dan Izzati mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah disebabkan karena kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua. Menurut Harandi motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.

Dukungan social adalah proses yang dinamis. Dukungan social merupakan bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang diberikan dari orang lain kepada individu yang berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Kebutuhan orang untuk member, dan menerima dukungan berubah seiring waktu. Dukungan social juga dapat bersumber dari pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman rekan kerja, dosen, psikolog atau anggota organisasi. Namun yang terpenting dalam penelitian ini memfokuskan pada dukungan social peserta didik.

Dukungan social adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan social yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. Dukungan social merupakan salah satu fungsi dari ikatan social, dan ikatan-ikatan social tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dari persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan social menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negative dari stress.

Suciani dan Rozali menyampaikan dalam penelitiannya, bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor motivasi belajar pada peserta didik, karena dengan adanya dukungan sosial menjadi daya pendorong bagi peserta didik untuk memenuhi proses belajar, begitu pula sebaliknya apabila dukungan sosial tidak diberikan maka daya pendorong dalam diri peserta didik akan menjadi melemah dalam kegiatan belajar. Menurut Gottlieb dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat secara verbal dan nonverbal, pemberian bantuan oleh adanya kedekatan sosial dan mempunyai manfaat emosional atau berupa efek perilaku bagi penerima seperti semangat atau motivasi belajar.

Dukungan keluarga merupakan salah satu factor yang akan mempengaruhi daya saing

seorang peserta didik. Keluarga mungkin menawarkan pertentangan yang aktif atau pasif, dan pengalaman awal tentang kegagalan atau harga diri yang rendah, yang mungkin menyebabkan tinggi rendahnya daya saing seseorang tersebut. Daya saing seseorang tersebut akan berhubungan dengan motivasi seseorang tersebut untuk lebih berprestasi.

Dukungan social yang baik bagi peserta didik akan mempunyai motivasi untuk belajar yang lebih baik, sedangkan dukungan social yang buruk akan menjadi tidak memiliki keinginan untuk belajar. Dukungan social yang baik akan sangat memotivasi bagi peserta didik untuk belajar karena dianggap bahwa merasa dicintai, dihargai, dan peduli, beserta peserta didik bersama-sama dengan teman-temannya dalam ruang lingkup sekolah akan menjalin hubungan yang baik, [ada saat dihadapi oleh teman-temannya dalam menjalin hubungan yang baik, saat dihadapi oleh peserta didik dalam menghadapi setiap masalah-masalah, yaitu masalah akademik, masalah non akademik, dan asalah pribadi agar peserta didik dapat lebih giat dalam proses pembelajarannya.

Peserta didik harus memiliki cara berfikir yang sehat, sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan gembira dan memiliki rasa yang bertanggung jawab terhadap setiap tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar dan dukungan social memiliki hubungan yang positif, yakni semakin tinggi motivasi belajar maka semakin membaik dukungan social yang dilakukan dan didapatkan dan dicapai dalam setiap tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Peserta didik mempunyai kemampuan dalam pengakuan tentang dukungan yang diberikan oleh teman-temannya. Factor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang menjadi motivasi siswa meliputi orang tua, idola, teman sebaya, guru, dan lainnya. Dukungan sosial terbesar yang memotivasi belajar terhadap siswa adalah orang tua. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah membahas keterkaitan hasil dukungan sosial dengan aspek lain seperti keragaman ekonomi, etnik-budaya, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Lisa, Hamdu Ghullam. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan 1* (April, 2011).
- Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Durotul Yatimah & Muhammad Sumantri (2015), *Pengantar Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Lorenza, Dira Alpasya. (2021), *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama pembelajaran Daring*. Skripsi, Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Munawaroh, Isniatun (2019). *Modul I Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Mulyana. E & Mujidin. K. Bashori. Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning Pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2).
- Rasto & Andriani, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1).
- Rohmah Fathur. Nur Hajar. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi Div Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*, Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rosa Nela. Nadya. (2020). "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring

Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19', *Journal of Education and Teaching*, 2.
Sarfino. (1994). *Health Psychologi Biopsocosocial Interaction*, USA: John Willey & Sons Inc.